



Jalan Ambles Satu Meter

Saluran Air Limbah di Bawah Berusia Tua

- Lubang berdiameter sekitar 2 meter dan kedalaman sekitar 1 meter muncul di ruas Simpang Empat Ngabean.
- Jalan ambles ini terjadi karena ada penurunan permukaan jalan akibat saluran air di bawahnya terurus.
- DPUPKP Kota Yogyakarta berkoordinasi dengan Balai Pialam sebagai pengelola saluran air limbah itu.
- Kondisi ini sempat menyebabkan arus lalu lintas tersendat karena terjadi di ruas jalan yang padat.
- Selain karena usia tua, kemungkinan hal ini terjadi karena akumulasi air hujan di bawah aspal.
- Pipa limbah tersebut berdiameter sekitar 500 milimeter dengan panjang berkilo-kilometer.
- Saluran air limbah tersebut dibangun sekitar tahun 1996-1997, atau sekitar 23 tahun lalu.

YOGYA, TRIBUN - Jalan ambles berbentuk lingkaran terjadi di salah satu sisi Simpang Empat Ngabean, Jumat (15/3). Petugas kemudian menutup jalan tersebut menggunakan pembatas jalan dan garis polisi untuk keamanan pengguna jalan yang lalu-lalang di daerah tersebut.

Sony (45), warga setempat menuturkan, beberapa hari lalu, jalan tersebut tampak sudah mengalami retak. Namun, kemudian dilakukan perbaikan dengan ditambal.

"Tadi (kemarin) pagi buka (ktos) laundry sekitar pukul 09.00 itu jalan sudah dalam keadaan ambles dan sudah ditutup.

● ke halaman 15

Jadi kita sudah berkoordinasi dengan Balai Pialam untuk melakukan perbaikan.

Umi Akhsanti
 Kabid Bina Marga
 DPUPKP Kota Yogyakarta

	Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.		<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.			<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			
5.			

Yogyakarta,
 P1t. Kepala Sekretaris
 Ttd



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI
AMBLES - Petugas memasang pembatas di areal terjadinya jalan ambles di Simpang Empat Ngabean, Kota Yogyakarta, Jumat (15/3). Amblesnya jalan berkedalaman sekitar 1 meter dan diameter 2 meter tersebut akan segera diperbaiki.



Jalan Ambles Satu

● Sambungan Hal 9

semalam (Kamis malam) itu jalan belum ambles. Tadi (kemarin) pagi juga hujan deras sekali di sini," kata dia saat ditemui *Tribun Jogja*.

Kepala Bidang (Kabid) Bina Marga, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti menjelaskan, pihaknya langsung melakukan koordinasi dengan Balai Pengelolaan Infrastruktur Air Limbah dan Air Minum Perkotaan (Pialam) DIY dan langsung mengecek kondisi jalan tersebut. Dia mengutarakan, setelah dicek, jalan ambles tersebut memiliki diameter sekitar 2 meter dengan kedalaman ambles sekitar 1 meter.

"Dari (kemarin) pagi kita sudah dapat laporan. Teman-teman Bina Marga juga sudah cek ke lapangan. Selain itu juga ada dari Dinas PUPKP dan Balai Pialam. Hasilnya, memang itu ada saluran di bawahnya. Saluran air limbah milik Balai Pialam, jadi yang punya kewenangan dari Balai Pialam," urainya.

Umi menjelaskan, sebelumnya di tempat yang sama juga sudah ada penurunan permukaan jalan, tapi belum sampai ambrol. Pihaknya pun belum ada sepekan ini sudah melakukan perbaikan dengan cara mengecor di atasnya agar tidak membahayakan pengguna jalan.

"Beberapa saat lalu agak turun tapi belum ambrol jadi paling kita perbaiki atasnya. Ternyata yang rusak, yang trouble itu di bawahnya.

Jadi kita sudah koordinasi dengan Balai Pialam untuk melakukan perbaikan," jelasnya.

Lebih lanjut, Umi menjelaskan jika usia dari saluran tersebut juga sudah cukup lama. Mengenai perbaikan, pihaknya akan koordinasi dulu dengan Balai Pialam, sebelum akhirnya dari Bina Marga akan melakukan perbaikan aspal.

"Saluran limbah di bawah jalan memang boleh, tapi juga ada aturannya. Mungkin itu karena usia juga. Nanti kalau sudah ada perbaikan bawahnya kita baru melakukan perbaikan jalannya. Dalam waktu dekat kita bekerja sama dengan Balai Pialam. Balai Pialam memperbaiki bawahnya saja," tuturnya.

Koordinasi

Kepala DPUPKP Kota Yog-

AKARTA, Agus Tri Haryono, mengatakan bahwa setelah menerima laporan tersebut, pihaknya melakukan pengecekan di lapangan untuk mengetahui kondisi dan penyebab jalan ambles tersebut. "Di bawah jalan ada saluran air limbah. Kemungkinan karena itu atau bisa juga karena akumulasi air hujan," papar Agus kepada wartawan di ruang kerjanya, Jumat (15/3).

Pihaknya telah berkoordinasi dengan Balai Pialam DIY untuk selanjutnya segera membantu perbaikan jalan tersebut. "Perbaikan akan dilakukan secara permanen. Harapannya sore ini (kemarin) sudah ada langkah-langkah yang ditempuh mengingat ini jalan padat dan merupakan akses wisata," tambahnya. **(era/may/kur)**

Pipa Induk Hubungkan Yogya-Sleman

KEPALA Seksi Operasional dan Pemeliharaan, Balai Pialam DIY, Sudarno, menjelaskan jika pihaknya juga sudah mengecek jalan ambles yang ada di saluran limbah milik pihaknya. Dia menerangkan jika saluran tersebut merupakan pipa induk yang berdiameter 500 milimeter, dengan panjang mencapai berkilo-kilometer.

"Kami sudah cek. Itu saluran limbah, pipa induk berdiameter 500 milimeter, kalau panjangnya berkilo-kilo. Dari Kota (Yogyakarta) sampai Sleman. Saya dilapori hari ini (ke-

● kehalaman 15

Pipa Induk Hubungkan

● Sambungan Hal 9

marin), tadi (kemarin) pagi sudah diidentifikasi," ungkapnya, kepada *Tribun Jogja*.

Sudarno memaparkan jika saluran limbah tersebut dibangun sekitar tahun 1996/1997 dan merupakan

hibah dari Jepang. "Saluran itu sudah lama, sekitar tahun 1996/1997-an. Dulu bangun IPAL sekitar tahun 1994, kalau jaringan baru tahun 1996/1997. Identifikasi saya sebelumnya terjadi piping/aliran bawah pipa, sehingga tanah terbawa aliran. Lalu pipa tertekan dari atas sehingga patah," terangnya.

Balai Pialam akan sece-

patnya melakukan perbaikan. Ketika hal tersebut perlu dilakukan pembongkaran, maka pihaknya akan melakukan pembongkaran. "Kita akan bongkar nanti di situ. Itu kan saluran lama, untuk alat kita tidak bisa pesan cepat, cara penanganan kita lihat dulu. Dibongkar dulu, nanti apa bisa dicor di tempat, atau harus membuat sambungan. Kalau yang

kemarin masih bisa dicor ditumpang di atasnya, tapi kalau harus ganti kita harus pesan dulu," jelasnya.

Sudarno juga berpesan kepada masyarakat, apabila menemukan hal serupa di jalan, langsung bisa menghubungi pihaknya. "Kalau di jalan ada hal serupa, bisa dilaporkan kami. Nanti takutnya lubang tersebut bisa membahayakan masyarakat," katanya. **(may)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005